



Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Arin Ramadhiani Soleha^{1*} and Moh. Faizin²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, arindhianis@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, faizin@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 14, 2023

Revised June 21, 2023

Accepted June 30, 2023

Available online June 30, 2023

*Corresponding author email:

arindhianis@gmail.com

Phone number: 089529098337

Keywords:

Development, Education, Expenditure, Unemployment

Abstract

The measure of welfare as a manifestation of state development can be seen from several aspects, for example education by the mean years of schooling, the economy through spending per capita population, and social problems arising from the impact of the economy, namely unemployment. This study aims to determine the effect of mean years of schooling, per capita expenditure, and unemployment on the human development index in districts/cities of East Java province in 2017-2021. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Amount observations in this study is as many as 190 consisting of 38 districts/cities. The method of analysis of this study uses panel data regression analysis and significance test with the help of E-views 12. The results of this study explain that (1) Variable Mean Years of Schooling has a negative and significant effect on HDI. (2) Per Capita Expenditure Variable has a negative and significant effect on HDI. (3) Unemployment variable has a negative and significant effect on HDI. (4) Variables Mean Years of Schooling, Per Capita Expenditure, and Unemployment simultaneously have a significant effect on HDI.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i1.1995](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1995)

Page: 75-90

Niqosiya with CC BY license. Copyright (c) 2023 Arin Ramadhiani Soleha, Moh. Faizin

PENDAHULUAN

Pembangunan pada prinsipnya memberikan gambaran suatu masyarakat yang mengalami perubahan secara keseluruhannya baik dalam sosial budaya dan secara berkelompok yang ada di dalam masyarakat itu sendiri (Desmiarti, 2019). Tujuan akhir dalam pembangunan sudah seharusnya mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik dan tentu saja kemakmuran serta kesejahteraan rakyat. Pengukuran kualitas pembangunan

manusia dapat digambarkan dari perolehan angka IPM. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penting dalam menggambarkan pembangunan dari sisi manusia. Secara konseptual, pembangunan manusia diusung oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dan mengusung acuan yang lebih urgensi dalam melihat ukuran yang akan dicapai (Nugroho dkk., 2022).

Pengukuran kualitas pembangunan manusia dapat digambarkan dari perolehan angka IPM. Terdapat tiga komponen yang menjadi faktor dalam perolehan angka IPM yaitu tingkat pendidikan, kualitas kesehatan, dan kualitas hidup layak. Angka IPM yang mendekati angka 100 dalam suatu kabupaten/kota dapat dinilai baik pada tingkat pembangunan manusianya, namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki angka IPM yang mendekati atau sama dengan nol maka dapat dikatakan pembangunan pada wilayah buruk (Desmiarti, 2019). Kategori angka IPM tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Nilai IPM

Nilai Indeks Pembangunan Manusia	Status Pembangunan Manusia
IPM lebih dari 80	Tinggi
IPM 69-70	Menengah Atas
IPM 50-69	Menengah Bawah
IPM kurang dari 50	Rendah

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di dalamnya dan memiliki sebanyak 39.699.000 jiwa penduduk. Hal ini sangat berpotensi pada tingginya sumber daya manusia bagi kelangsungan pertumbuhan dalam berbagai aspek. Menurut Sharp (dalam Kuncoro, 2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi pengaruh terhadap rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia sehingga dapat besar kemungkinan terjadi masalah kemiskinan yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan negara (Damanhuri & Findi, 2014).

Ukuran kesejahteraan negara dapat dilihat dari beberapa aspek misalnya pendidikan oleh rata-rata lama sekolah, ekonomi melalui pengeluaran per kapita penduduk, dan masalah masyarakat yang timbul dari dampak perekonomian yakni pengangguran. Keterkaitan pendidikan ditinjau pada rata-rata lama sekolah. Indikator penting dalam melihat berapa lama kualitas individu di dalamnya dalam menempuh pendidikan formal yang diselesaikan merupakan hakikat dari Rata-Rata Lama Sekolah. Pada dimensi pengetahuan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur selama satu dekade pada tahun 2010 hingga 2021 menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dari 6,73 pada tahun 2010 meningkat menjadi 7,88 pada tahun 2021 atau naik 1,15 tahun. Pertumbuhan pada Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang dapat menjadi sumber daya manusia yang mendukung adanya pembangunan di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dimensi selanjutnya untuk melihat tingkat mutu hidup manusia ada pada standar hidup layak yang dapat digambarkan oleh Pengeluaran Perkapita yang disesuaikan. Sumber daya manusia yang melimpah namun belum memaksimalkan potensi yang ada juga menyebabkan

pendapatan per kapita yang kurang memadai untuk dibidang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari dari segi pengeluaran per kapita Indonesia masih terbilang rendah, sehingga daya konsumsi per kapita rumah tangga pun kurang terpenuhi dengan cukup.

Selain dimensi-dimensi Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita, terdapat dimensi ataupun indikator lain yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Indikator tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sosial politik juga dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, salah satunya ialah masalah sosial berkaitan dengan pengangguran.

Menurut Bappeda pengangguran terbuka tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan dalam kondisi tidak bekerja (baik bagi yang belum berpengalaman bekerja maupun yang sudah berpengalaman bekerja), sedang dalam mengusahakan sesuatu pekerjaan, yang tidak ingin dan tidak mencari pekerjaan karena merasa dirinya tidak mampu bekerja dengan kemampuan dan usaha yang dimilikinya dan golongan angkatan kerja yang sudah mendapat pekerjaan namun belum memulai untuk bekerja (Chalid & Yusuf, 2015). Tingkat pengangguran merupakan bagian dari jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja, hal ini dapat memengaruhi dan menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan penduduk sehingga dapat meninjau Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi indikator dalam melihat ukuran penyerapan tenaga kerja dalam ranah pasar kerja. Kondisi TPT Jawa Timur pada Agustus tahun 2021 sebesar 5,74 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Alasan peneliti melakukan penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas. Provinsi Jawa Timur secara administratif terbagi menjadi beberapa bagian kabupaten/kota diantaranya 29 kabupaten dan 9 kota, dengan banyaknya jumlah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, tentunya akan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pembangunan manusia yang bervariasi dalam satu provinsi. Hal ini menjadi penting untuk mendukung dan sekaligus memberikan arah patokan bagi perencanaan dan pelaksanaan khususnya di Provinsi Jawa Timur dan pembangunan nasional pada umumnya. Adanya faktor pendukung IPM seperti ditopang dalam rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan tingkat pengangguran terbuka yang dapat ditinjau dalam penelitian ini yang mampu memberikan pengaruhnya terhadap pembangunan manusia yang ada didalamnya, terlebih khusus di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan ini merujuk pada analisis data-data *numerical* (angka). Menurut Sujarweni, jenis penelitian kuantitatif dapat memberikan temuan terbaru melalui proses pengujian statistik dan pengukuran berupa angka. Pendekatan kuantitatif dapat menganalisis variabel penelitian dengan teori-teori secara objektif (Sujarweni, 2019). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan bentuk penelitian yang menganalisis hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih (Sugiyono, 2012).

Lokasi penelitian ini diperoleh dari hasil pencarian data statistik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia yang menjadi variasi nilai penelitian pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Pencarian dilakukan secara dalam jaringan atau *online* yang dapat diakses melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Pencarian data variabel melalui *online* akan menjadi lebih fleksibel. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri sebanyak 38 Kabupaten/Kota.

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data hasil pengolahan pihak kedua dari hasil lapangannya (Teguh, 2015). yakni bersumber dari laporan publikasi resmi Badan Pusat Statistik melalui *website* resminya pada www.bps.go.id. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Pengeluaran Per Kapita (X_2), Pengangguran (X_3), dan Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_{a1} : Ada pengaruh antara Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- H_{a2} : Ada pengaruh antara Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- H_{a3} : Ada pengaruh antara Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- H_{a4} : Ada pengaruh secara bersama-sama antara Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tiga tahap pengujian. Tahap pertama menguji estimasi model data panel dengan uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*. Tahap kedua menguji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Terakhir tahap ketiga menguji hipotesis penelitian melalui uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil Pemilihan Model

Model estimasi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan, diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Diantara ketiga hasil estimasi akan hanya dipilih salah satu model yang paling baik dalam memberikan informasi dalam proses pengolahan data. Untuk memilih salah satu model yang paling baik maka terdapat tiga pengujian model estimasi diantaranya terdapat Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model regresi *common effect* (CEM) lebih baik digunakan bila dibandingkan dengan model regresi *fixed effect* (FEM). Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* hipotesis sebagai berikut.

H_0 = *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM)

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Chow* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Cross-section F	48.934789	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	489.543134	37	0.0000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 489,543134 dengan nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dapat diartikan secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan mana model yang lebih tepat antara model *Fixed Effect* (FEM) dengan *Random Effect* (REM). Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* hipotesis sebagai berikut.

H_0 = *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM)

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Hausman* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	868.001458	3	0.0000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test* diperoleh nilai dari *Chi-Sq. Statistic* sebesar 868,001458 dengan nilai *Probability* 0,0000. Nilai *Probability* yang didapatkan kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Hausman* model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan mana model yang lebih tepat antara model *Common Effect* (CEM) dengan *Random Effect* (REM). Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* Breusch-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM)

H_1 = *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM)

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

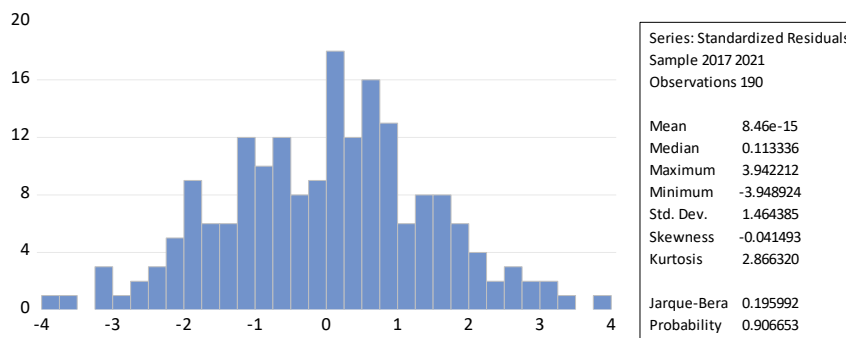
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.92454 (0.0009) (0.0005)	771.5058 (0.0000) (0.0000)	782.4303 (0.0000) (0.0000)

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai dari nilai *Probability* 0,0000. Nilai *Probability* yang didapatkan kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* model terbaik yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan menerima H_0 atau dengan kata lain residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 atau dengan kata lain residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal (Choirunnisa, 2017). Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil dari uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1. dapat menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,906653 yang bernilai lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 atau $0,906653 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik terkait kenormalan telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diasumsikan apabila hasil olah data diperoleh dengan perolehan kurang dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika hasil olah data diperoleh dengan perolehan lebih dari 0,90 maka dapat menjadi tanda bahwa terjadi multikolinearitas (Choirunnisa, 2017). Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	RLS	PP	TPT
RLS	1,000000	0,865215	0,527468
PP	0,865215	1,000000	0,581534
TPT	0,527468	0,581534	1,000000

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai korelasi antara X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah) dan X_2 (Pengeluaran Per Kapita) sebesar 0,865215. Nilai korelasi antara X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah) dengan X_3 (Pengangguran) sebesar 0,527468 dan nilai korelasi antara X_2 (Pengeluaran Per Kapita) dan X_3 (Pengangguran) sebesar 0,581534. Berdasarkan pemaparan nilai korelasi antar variabel bebas diketahui bahwa semua nilai korelasinya kurang dari 0,90 ($<0,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadinya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau terdapat perbedaan varian dari residual dalam penelitian pada model regresi. Terpenuhinya syarat dalam model regresi ini ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan antara lain yakni uji *Park*, uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Dalam pengujian heteroskedastisitas, metode yang digunakan dengan uji *Glejser Heteroskedasticity*, hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.053057	1.132635	5.344228	0.0000
RLS__X1__	-4.476664	6.202344	-0.721770	0.4713
PP__X2__	-0.000271	0.000198	-1.368517	0.1728
TPT__X3__	0.150640	0.141534	1.064342	0.2886

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah) memiliki perolehan nilai *Probability* 0,4713 $> 0,05$. Variabel X_2 (Pengeluaran Per Kapita) memiliki perolehan nilai

Probability 0,1728 > 0,05. Variabel X_3 (Pengangguran) memiliki perolehan nilai *Probability* 0,2886 > 0,05. Perolehan nilai *probability* dari keempat variabel bebas diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ukuran besaran model regresi linear yang terdapat korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi dapat diartikan terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.97536	1.444981	62.26750	0.0000
X1	-23.56058	3.367538	-6.996381	0.0000
X2	-0.000861	0.000130	-6.620006	0.0000
X3	-0.189893	0.032710	-5.805347	0.0000

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8. Tabel Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terdapat autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi negatif
1,3177	1,6563	1,731135	2,3437	2,6823
dL	dU	Durbin-Watson stat.	4-dU	4-dL

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,731135. Apabila dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut kurang dari 2 atau $1,731135 < 2$. Nilai d akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus $(k;n)$. Jumlah sampel (n) sebanyak 38 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 (RLS, PP, dan TPT). Berdasarkan tabel, didapatkan perolehan nilai dL = 1,3177 dan dU = 1,6563 untuk k = 3 dan n = 38. Hasil menunjukkan bahwa nilai d (Durbin-Watson) 1,731135 berada di antara dU (1,6563) dan 4-dU (2,3437). Maka, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Berdasarkan ketiga pengujian pemilihan model yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* mendapatkan hasil model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dapat dilakukan uji signifikansi dari *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji signifikansi dibantu dengan menggunakan *Eviews 12*, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.97536	1.444981	62.26750	0.0000
X1	-23.56058	3.367538	-6.996381	0.0000
X2	-0.000861	0.000130	-6.620006	0.0000
X3	-0.189893	0.032710	-5.805347	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.402736	R-squared	0.993833
Mean dependent var	71.40237	Adjusted R-squared	0.992178
S.D. dependent var	5.142165	S.E. of regression	0.454783
Akaike info criterion	1.450506	Sum squared resid	30.81725
Schwarz criterion	2.151180	Log likelihood	-96.79811
Hannan-Quinn criter.	1.734339	F-statistic	600.3437
Durbin-Watson stat	1.731135	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 9. menunjukkan bahwa dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPM = 89.97536 - 23.56058RLS - 0.000861PP - 0.189893TPT$$

Persamaan regresi data panel dapat diuraikan seperti berikut:

- Nilai konstanta α bernilai positif yakni sebesar 89.97536, maka menunjukkan bahwa apabila variabel RLS, PP, dan TPT konstan, maka nilai IPM sebesar 89,97536.
- Koefisien regresi variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) bernilai negatif sebesar - 23,56058 artinya apabila RLS mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 23,56% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
- Koefisien regresi variabel Pengeluaran Per Kapita (PP) bernilai negatif sebesar - 0,000861, artinya apabila PP mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,001% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bernilai negatif sebesar - 0.189893, artinya apabila TPT mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.19% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

Uji Signifikansi Simultan F

Uji F-statistik digunakan untuk melihat variabel bebas (Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil pengujian signifikansi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Prob. F-Statistic* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Prob. (F-Statistic)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000000 < 0,05$). Maka, menerima H_a diterima dan menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Signifikansi Parsial t

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1)

Tabel 9. pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.996381 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Pengeluaran Per Kapita (X_2)

Tabel 9. pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Pengeluaran Per Kapita (X_2) bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.620006 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Per Kapita secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Pengangguran (X_3)

Tabel 9. pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($5.805347 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk melihat kemampuan model dalam memberikan informasi variasi dependen. Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Mulyono, 2006). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati satu maka kemampuan semua variabel bebas dinilai dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 9. hasil uji signifikansi menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.992178 yang berarti kemampuan variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran dalam menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99,21% dan selebihnya sebesar 0,79% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model.

Berdasarkan Tabel 9. hasil *output software Eviews 12* dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Model Effect* (FEM) menunjukkan hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan variabel independen yaitu, Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Pengeluaran Per Kapita (X_2), dan Pengangguran (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Rata-Rata Lama Sekolah bernilai negatif sebesar - 23,56058. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 23,56% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Pengujian signifikansi variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.996381 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka akan berpengaruh pada menurunnya indeks pembangunan manusia. Sebaiknya pemerintah dan instansi terkait perlu memerhatikan perkembangan pelajar maupun siswa didik yang sedang menjalani pendidikan formal agar lebih memerhatikan hal-hal akademik sehingga dapat mengurangi lamanya siswa didik menjalani pendidikan formal atau bersekolah dan kemudian dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (Manurung & Hutabarat, 2021).

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawani dan Eddy Pangidoan pada tahun 2021, Dwi Heriyanto pada tahun 2015 (Heriyanto, 2015), Irvana Arofah dan Siti Rohimah pada tahun 2019 (Arofah & Rohimah, 2019), dan Marwah Masruroh pada tahun 2016 (Masruroh & Subekti, 2016) yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikitnya jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan penduduk dalam pendidikan formalnya, maka akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan memiliki jaminan dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa tingginya jenjang pendidikan yang dijalani seseorang akan memberikan pengaruh terhadap kualitas berpikir maupun bertindak (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika, Nurlaila Hanum, Fafuridar, dan Asnidar pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Santika dkk., 2022).

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Pengeluaran Per Kapita bernilai negatif sebesar -0,000861. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Pengeluaran Per Kapita sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,001% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil pengujian signifikansi variabel Pengeluaran Per Kapita (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.620006 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tingginya pengeluaran per kapita maka akan berpengaruh terhadap menurunnya indeks pembangunan manusia. Sebaiknya pada tiap-tiap keluarga perlu memerhatikan pengeluaran karena dengan banyaknya jumlah pengeluaran rumah tangga setiap periode akan berpengaruh terhadap berkurangnya indeks pembangunan manusia (Manurung & Hutabarat, 2021).

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Damayanti pada tahun 2018, Asmawani dan Eddy Pangidoan pada tahun 2021, Marwah Masruroh pada tahun 2016, dan Irvana Arifah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran perkapita menjadi pengukuran dalam melihat standar hidup layak manusia atau daya beli. Sesuai dengan teori bila pengeluaran meningkat maka akan meningkat pula indikasi kesejahteraan masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dengan jumlah yang pengeluaran dalam rumah tangga (Damayanti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat yang meningkat dapat berpengaruh pada tingginya pengeluaran perkapita suatu masyarakat, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, dan menunjukkan pembangunan manusia yang baik (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Terbuka

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Pengangguran bernilai negatif sebesar -0.189893. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Pengangguran

sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,19% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil pengujian signifikansi variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($5.805347 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kasnelly dan Jannatin Wardiah pada tahun 2021 (Kasnelly & Wardiah, 2021), Moh. Faizin pada tahun 2021 (Faizin, 2021), Sri Desmiarti pada tahun 2019 (Desmiarti, 2019) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Angka pengangguran yang meningkat akan memiliki dampak terhadap penurunan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Lebih jauh, penelitian ini memberi penjelasan bahwa tingkat pengangguran pada adanya keharusan menurunkan pengangguran pada setiap daerah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup layak penduduk. Pemerintah dapat membuat kebijakan dalam upaya mengurangi pengangguran seperti membuka lapangan pekerjaan, melakukan upaya dalam pembangunan padat karya, serta membuka jalan yang memudahkan dalam iklim investasi; dan memajukan kualitas keahlian penduduk (Faizin, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa pengangguran akan berdampak pada kurangnya pendapatan penduduk dan akan berpengaruh terhadap menurunnya kemakmuran dan kesejahteraan seseorang, dan memiliki peluang terjebak pada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat kestabilan sosial dan politik suatu negara (Sukirno, 2004).

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian pada tabel 9. menunjukkan bahwa nilai uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Probability* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000000 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya menolak H_0 dan menerima H_4 yang artinya Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adanya peningkatan dan penurunan dari Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan penelitian dan analisis uraian yang telah diteliti, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau $(6.996381 > 1,97280)$ dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0,0000 < 0,05)$.

Variabel Pengeluaran Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau $(6.620006 > 1,97280)$ dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0,0000 < 0,05)$.

Variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau $(5.805347 > 1,97280)$ dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0,0000 < 0,05)$.

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hasil uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Probability* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Probability* lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0.000000 < 0,05)$.

Pemerintah perlu adanya upaya dalam menstabilkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan sebagai indikator dalam pembangunan. Menghadapi masalah pengangguran, pemerintah berupaya memberikan kebijakan seperti membangun lapangan pekerjaan, mengupayakan pembangunan padat karya, membuka iklim investasi di daerah, dan memajukan kualitas keahlian penduduk. Pemerintah perlu memberikan bantuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti halnya dalam mengadakan kredit usaha rakyat (KUR) sehingga adanya jaminan dalam perkembangan UMKM di daerah. Dengan begitu, UMKM yang berkembang mampu mengambil tenaga kerja di suatu penduduk daerah yang tergolong memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Masyarakat mampu melihat dan mengukur berapa banyak jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingginya pengeluaran belum tentu akan memberikan kesejahteraan penduduk. Masyarakat harus melihat potensi dan kemampuan yang mereka miliki dengan mengikuti pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal, sehingga masyarakat mampu bangkit dari keterpurukan serta dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan. Dengan begitu, akan menimbulkan minimnya pengangguran dan mampu menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

Peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menemukan celah pembeda dan mengoptimalkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang menjadi indikator kesejahteraan atau dengan meninjau dari periode tahun yang berbeda.

REFERENSI

- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 2(1), Article 1.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021*. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1240/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2021.html>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.31258/je.22.2.p.1-12>
- Choirunnisa, F. (2017). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi dengan SPSS*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Damanhuri, D. S., & Findi, M. (2014). *Masalah dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Penerbit IPB Pers.
- Desmiarti, S. (2019). *Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Faizin, Moh. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3027>
- Heriyanto, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/9034>
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II), Article II. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/309>
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Masrurroh, M., & Subekti, R. (2016). Aplikasi Regresi Partial Least Square untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota

- Yogyakarta. *Media Statistika*, 9(2), 75–84. <https://doi.org/10.14710/medstat.9.2.75-84>
- Mulyono, S. (2006). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (3 ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Nugroho, A., Clarissa, A., & Utami, N. P. C. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, ANgka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.742>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.